

Visualisasi Tata Ruang Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Anton Risparyanto¹, Suti Lestari²

^{1,2}Pustakawan, ^{1,2}Universitas Islam Indonesia, Indonesia

e-mail: 1961002102@uii.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia mempunyai berbagai tata ruang yang sangat nyaman sebagai tempat belajar mahasiswa. Tata ruang tersebut perlu dilakukan visualisasi agar gambaran tempat dan letaknya dapat diketahui oleh mahasiswa. Data visualisasi diambil secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tata ruang perpustakaan yang ada. Hasil pengumpulan data dianalisis melalui reduksi, klusterisasi topik, dan display sehingga diperoleh kesimpulan bahwa visualisasi tata ruang perpustakaan terdiri dari: 1) lantai dua yang digunakan sebagai ruang layanan sirkulasi, koleksi buku, database Osiris, ruang baca, ruang pengolahan, dan kantor; dan 2) lantai tiga yang terdiri dari ruang koleksi cadangan, layanan referensi, ruang belajar sendiri dan kelompok, serta tempat baca lesehan.

Kata kunci: visualisasi, tata ruang dan perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia bertempat di gedung sayap utara. Tempat tersebut letaknya sangat strategis, berdekatan dengan tempat parkir mobil. Selain itu, gedung tersebut juga memiliki akses langsung dari tangga *lift* sehingga mudah dijangkau oleh mahasiswa yang datang ke kampus. Gedung yang terletak di sayap utara tersebut terdiri dari tiga lantai, yaitu: 1) lantai satu yang terdiri dari beberapa ruangan sebagai tempat kuliah Ilmu Ekonomi, ruang sidang, ruang pengelolaan jurnal, serta berbagai kegiatan lainnya; 2) lantai dua dan tiga sebagai ruang perpustakaan dan ruang pengelola program studi Ilmu Ekonomi.

Keberadaan ruang perpustakaan di lantai dua dan tiga tersebut sangat representatif, jauh dari keramaian sehingga tidak bising, tenang untuk belajar, nyaman, dan mudah dijangkau oleh pengguna perpustakaan. Ruangan perpustakaan sudah dikelompokkan sesuai dengan zona masing-masing, yang terdiri dari area umum (*public*) dan individu (*private*) (Lasa Hs, 2008). Desain ruang tersebut sangat menarik, dengan tata kelola yang sesuai dengan fungsinya, sehingga tidak membuat pengguna jenuh, tetapi memiliki daya tarik yang dapat mengundang pengunjung untuk semakin banyak memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar (Utomo, 2023). Ruangan perpustakaan terdiri dari ruang display koleksi, ruang sirkulasi, ruang baca dan belajar, serta kantor tempat pemrosesan koleksi, yang semuanya berada di lantai dua. Sedangkan lantai tiga digunakan sebagai ruang referensi, diskusi, dan tugas akhir.

Tata ruang perpustakaan yang digunakan sebagai tempat belajar harus diberitahukan kepada pemustaka. Tata ruang perpustakaan yang baik serta menarik sangat berpengaruh terhadap lamanya kunjungan pemustaka di perpustakaan (Lestari & Saman Madeten,

2020). Tata ruang perpustakaan yang baik menambah kenyamanan pengguna dalam berkunjung dan belajar di perpustakaan (Lestari & Madeten, 2020). Tata ruang yang baik juga nyaman dimanfaatkan dan berpengaruh positif dalam meningkatkan minat pengunjung perpustakaan (Azwar & Rusli, 2017). Tata ruang perpustakaan perguruan tinggi harus variatif untuk memenuhi tuntutan penggunaan dalam bidang ilmu pengetahuan (Lasa Hs, 2008).

Visualisasi tata ruang perlu sekali diperkenalkan kepada pengunjung dan pengguna sebagai sarana promosi perpustakaan. Visualisasi tersebut sangat bermanfaat dalam penyampaian informasi secara lebih mudah (Vianingrum et al., 2021). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2002)* visualisasi sebagai sarana informasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan atau perasaan yang diungkapkan melalui gambar, tulisan, grafik, maupun media lainnya. Selain itu visualisasi sangat berguna dalam menjelaskan suatu pengetahuan atau kejadian yang terjadi pada objek tertentu dengan menggunakan gambar atau tulisan (Tuft, 2001). Visualisasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi dalam penyampaian informasi lebih mudah diterima oleh pembaca (Vianingrum et al., 2021). Visualisasi juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang dikemas dalam media gambar sebagai sarana representasi keberadaan tata (Lasa-Hs, 2017). Merujuk uraian di atas maka tulisan visualisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi gambaran tata ruang kepada pengguna perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

B. METODE PENGAMBILAN DAN ANALISIS DATA VISUALISASI

Data yang digunakan dalam penulisan deskriptif diambil dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2020). Metode ini digunakan untuk

memperoleh gambaran objek situasi tata ruang Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Alat pengumpulan data dilakukan melalui: 1) wawancara dengan pustakawan, yang dibantu oleh seorang staf perpustakaan dan seorang pustakawan sebagai informan yang dipilih secara *purposive*, didukung beberapa mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan yang merasakan kenyamanan dalam belajar di perpustakaan; 2) dokumentasi untuk memperoleh gambar situasi aktivitas sebagai cerminan data visualisasi; dan 3) observasi untuk memperoleh tata letak dan pengelompokan ruangan sesuai dengan fungsinya (Rahardjo, 2010). Data dianalisis melalui pengelompokan atau klusterisasi yang meliputi ruang layanan sirkulasi, baca, dan pengolahan, sehingga dari hasil klusterisasi tersebut diperoleh kesimpulan (Trislianto, 2020).

C. VISUALISASI TATA RUANG PERPUSTAKAAN

Dalam rangka memudahkan pengguna yang berkunjung ke perpustakaan, pustakawan berusaha melakukan visualisasi tata ruang perpustakaan agar mahasiswa dapat menemukan koleksi dengan mudah. Visualisasi tata ruang tersebut berfungsi sebagai gambaran yang menunjukkan keberadaan tempat, letak, dan fungsi dari setiap bagian ruangan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa visualisasi tata ruang Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: a) lantai dua yang merupakan ruang sirkulasi dan administrasi pengolahan bahan pustaka; dan b) lantai tiga sebagai ruang *digital library*, layanan referensi, dan koleksi cadangan.

1. Visualisasi ruang sirkulasi

Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia menyediakan layanan sirkulasi peminjaman dan

pengembalian buku di lantai dua, berdampingan dengan ketersediaan koleksi yang dapat dipinjamkan kepada mahasiswa. Ruang layanan sirkulasi tersebut dilengkapi dengan meja baca yang dapat digunakan sebagai tempat belajar dan mengerjakan tugas mata kuliah. Visualisasi ruang sirkulasi peminjaman dan pengembalian dapat dilihat pada gambar 1 layanan pemustaka.

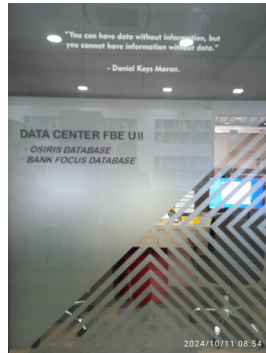


Gambar 1. Layanan Pemustaka

Gambar di atas menunjukkan salah satu aktivitas layanan sirkulasi, yaitu transaksi peminjaman koleksi buku antara seorang staf pustakawan dan mahasiswa program magister yang membutuhkan buku sebagai bahan referensi untuk mengerjakan tugas mata kuliah.

Desain meja layanan sirkulasi tersebut disajikan dalam bentuk melingkar dan dilengkapi berbagai teknologi komputer sebagai sarana pendukung dalam pencatatan administrasi sirkulasi peminjaman dan pengembalian koleksi buku. Ruang sirkulasi ini juga dilengkapi dengan sistem pencarian koleksi menggunakan *online public access catalog* (OPAC). Selain itu, ruangan ini juga merupakan tempat akses database OSIRIS, yaitu database yang memuat berbagai informasi keuangan

secara menyeluruh, meliputi rating, estimasi perolehan, saham, kepemilikan perusahaan terbuka secara global, perbankan, dan perusahaan asuransi di seluruh dunia. Visualisasi ruang OPAC dan akses database OSIRIS dapat dilihat pada gambar 2 *Data Center FBE* hasil observasi di lapangan.



Gambar 2. Data Center FBE

Ruangan tersebut sangat nyaman digunakan karena terletak di ruang yang tertutup, sehingga terhindar dari berbagai macam gangguan. Namun demikian, ruangan tersebut juga berdampingan dengan ruang sirkulasi yang dilengkapi dengan meja untuk belajar mandiri, seperti yang tampak pada gambar 3, meja belajar mandiri yang sedang dimanfaatkan oleh mahasiswa.



Gambar 3. Meja Belajar Mandiri

Untuk menambah kenyamanan beberapa mahasiswa yang sedang belajar sambil duduk lesehan, ruangan tersebut juga tersedia meja *bean bag*, seperti yang terlihat pada gambar 4, yang berdampingan dengan koleksi buku.



Gambar 4. Meja Bean Bag

Untuk memenuhi kebutuhan tempat belajar kelompok mahasiswa, ruangan tersebut juga tersedia meja besar yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dan diskusi secara bersamaan. Keberadaan meja tersebut, seperti yang tampak pada gambar 5, adalah meja belajar kelompok yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara nyaman.



Gambar 5 Meja Belajar Kelompok

2. Visualisasi ruang administrasi dan pengolahan bahan pustaka

Ruangan tersebut digunakan untuk administrasi perkantoran dan pemrosesan pengolahan bahan pustaka. Visualisasi tata ruang tersebut dapat dilihat pada gambar 6, yang menunjukkan ruang pemrosesan pengolahan bahan pustaka.



Gambar 6. Ruang Prosesing

Selain itu, ruang tersebut juga menjadi satu dengan ruang pertemuan yang digunakan sebagai tempat rapat koordinasi. Visualisasi ruang rapat tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 7, menunjukkan ruang rapat yang dilengkapi dengan TV videotron.



Gambar 7. Ruang Rapat

3. Visualisasi ruang koleksi referensi dan cadangan

Visualisasi tata ruang referensi perlu sekali dikenalkan kepada pengguna perpustakaan. Ruang tersebut digunakan untuk menyajikan (display) koleksi referensi (Lasa Hs & Suciati, 2017). Sering kali, ruang koleksi referensi terletak berdampingan dengan berbagai koleksi terbitan berkala (majalah dan jurnal). Namun demikian, ruang referensi tersebut berada di tempat tersendiri yang berdekatan dengan koleksi buku teks (textbooks) cadangan, yang dilengkapi dengan meja baca lesehan, seperti tampak pada gambar 8, koleksi referensi. Ruang tersebut sangat nyaman untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas mata kuliah dari dosen. Mahasiswa, sebagai pengguna perpustakaan, dapat belajar dan mengerjakan tugas dari dosen dengan baik.



Gambar 8. Koleksi Referensi dan Buku Teks

Selain sebagai tempat belajar yang nyaman, ruangan tersebut juga berfungsi sebagai tempat display koleksi cadangan, sehingga setiap mahasiswa yang membutuhkan buku sebagai bahan referensi tidak terlalu jauh untuk mengambilnya karena

sudah berdampingan dalam satu ruangan. Ketersediaan koleksi terbitan berkala juga ada di ruangan tersebut. Penempatan koleksi tersebut, seperti tampak pada gambar 9, menunjukkan ruang terbitan berkala yang terdisplay dengan berbagai terbitan berkala dan koleksi cadangan.



Gambar 9. Terbitan Berkala dan Koleksi Cadangan.

Namun demikian, ruangan tersebut juga berdampingan dengan ruang belajar yang dilengkapi dengan meja baca lesehan, seperti yang terlihat pada gambar 10, di mana meja baca lesehan menjadi satu dengan koleksi cadangan.



Gambar 10. Meja Baca Lesehan dan Koleksi Cadangan

Di ruang tersebut, koleksi cadangan ditampilkan secara terpisah. Ketersediaan koleksi cadangan ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa apabila koleksi yang dipajang di rak sedang dipinjam. Visualisasi ketersediaan koleksi cadangan dapat dilihat pada gambar 10, rak koleksi cadangan. Namun demikian, koleksi tersebut hanya tersedia dalam satu eksemplar untuk setiap judulnya.



Gambar 10. Rak Koleksi Cadangan

Namun demikian ketersediaan koleksi cadangan tersebut hanya boleh dibaca di tempat dan tidak dibawa pulang. Koleksi cadangan tersebut hanya satu eksemplar untuk memenuhi kebutuhan pemustaka apabila koleksi yang tersedia di bagian sirkulasi habis dipinjam oleh mahasiswa.

4. Ruang Belajar Sendiri dan Kelompok

Sebagai sarana belajar yang nyaman, perpustakaan telah menyediakan ruang belajar yang hanya dapat dimanfaatkan oleh satu sampai tiga mahasiswa saja. Keberadaannya ruang belajar sendiri dan kelompok seperti tampak pada gambar 11 ruang belajar sendiri. Ruangan tersebut sering sekali digunakan

oleh mahasiswa yang sedang belajar sendiri dalam mengerjakan tugas mata kuliah dari dosen sehingga mahasiswa dapat berkontraksi secara baik.



Gambar 11. Ruang Belajar Sendiri

Selain digunakan sebagai tempat belajar secara individu, ruang tersebut juga sangat nyaman. Namun demikian, ruangan ini juga berdampingan dengan ruang belajar kelompok, seperti yang tampak pada gambar 12, ruang belajar kelompok yang dapat digunakan sebagai tempat diskusi dan mengerjakan tugas mata kuliah dari dosen.



Gambar 12 Ruang Belajar Kelompok

Walaupun bersebelahan dengan ruang koleksi cadangan, ruang belajar kelompok tersebut sangat nyaman karena ruangan tersebut tertutup dan hanya mahasiswa yang berkepentingan untuk belajar saja yang diperbolehkan masuk. Namun demikian, setiap mahasiswa yang ingin memanfaatkan ruangan tersebut harus melakukan pemesanan terlebih dahulu kepada pustakawan yang bertugas.

D. PENUTUP

Visualisasi merupakan salah satu media pengenalan tata ruang perpustakaan dengan menggunakan deskripsi gambar atau tulisan agar keberadaan setiap ruang dapat dikenal oleh mahasiswa secara mudah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa visualisasi tata ruang perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia mencakup lantai dua dan tiga. Tata ruang lantai dua terdiri dari ruang layanan sirkulasi, koleksi buku, database Osiris, ruang baca, ruang pengolahan, dan kantor. Lantai tiga terdiri dari ruang koleksi cadangan, layanan referensi, ruang belajar individu dan kelompok, serta tempat baca lesehan. Namun demikian penulis juga **menyarankan** kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan secara mendalam guna mengungkap berbagai faktor-faktor yang berpengaruh pentingnya visualisasi tata ruang perpustakaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2017). Manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al Maktabah*, 15(1), 57–70. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4714>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (4th ed.). (2002). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
-

- Lasa Hs. (2008). Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 1(1), 76–81. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12712>
- Lasa-Hs. (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*. Calpulvis .
- Lestari, A., & Saman Madeten, S. (2020). Manajemen Perencanaan Tata Ruang Perpustakaan Smp Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) Khatulistiwa*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38615>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. In *Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 2). ALFABETA.
- Trislianto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian : Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah* . Andi.
- Tufte, E. R. (2001). Aesthetics and Technique in Data Graphical Design. In *The Visual Display Of Quantitative Information - Second Edition* (Second Edition, Vol. 8, pp. 177–190). Graphic Press. <https://doi.org/10.1109/MPER.1988.587534>
- Utomo, T. P. (2023). Menggabungkan Fungsi dan Estetika: Pendekatan Desain Interior yang Holistik di Direktorat Perpustakaan UII. *Jurnal Inovasi dan Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 25–35. <https://jiip.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/5>
-

Vianingrum, Nirsal, & Ashari, N. W. (2021). Visualisasi Sarana Dan Prasarana Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo Berbasis 3D Sebagai Media Promosi. 35(3), 27–35. <https://www.researchgate.net>
